



Pengaruh Kemudahan dan Kecepatan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Qris pada UMKM di Kota Makassar

Inar Andriani*¹, Agusdiwana Suarni², Muhammad Khaedar Sahib³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Corresponding author

E-mail: inarandriani08@gmail.com

Article history

Received : 2026-07-09

Revised : 2026-07-19

Accepted : 2026-07-21

Copyright © 2026 Author.



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan dan kecepatan transaksi terhadap minat pelaku UMKM di Kota Makassar dalam menggunakan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 90 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda pada perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, variabel kemudahan dan kecepatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,593 menunjukkan bahwa 59,3% variasi minat penggunaan QRIS dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan persepsi kemudahan serta efisiensi waktu dalam bertransaksi secara langsung akan mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif memanfaatkan QRIS. Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi penyedia layanan pembayaran digital dan para pemangku kebijakan dalam upaya memperluas adopsi QRIS di sektor UMKM.

Kata kunci: Kemudahan, Kecepatan, Minat Penggunaan, QRIS, UMKM.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan yang sangat fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor finansial dan transaksi komersial. Transformasi ini berhasil mengubah sistem pembayaran yang mulanya bersifat konvensional dan berbasis tunai (cash-based) menjadi ekosistem pembayaran digital yang dinilai jauh lebih efisien, aman, transparan, serta memberikan kenyamanan yang lebih tinggi bagi masyarakat. Di Indonesia, pergeseran paradigma bertransaksi ini mendapatkan momentum serta dukungan penuh melalui berbagai kebijakan strategis pemerintah, salah satunya diwujudkan oleh Bank Indonesia lewat peluncuran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Rina Anasti Nasution, 2021; Saridawati et al., 2024).

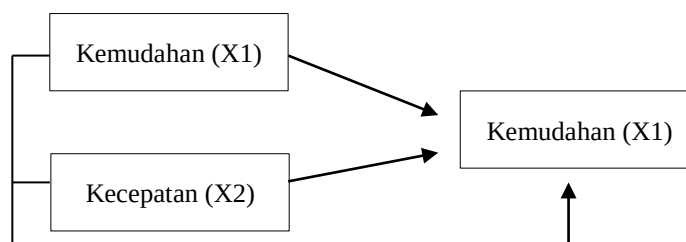
Laju adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Indonesia menunjukkan grafik pertumbuhan yang sangat impresif. Hingga tahun 2025, jumlah pengguna layanan pembayaran digital ini tercatat telah melonjak hingga melampaui 57 juta pengguna. Lonjakan partisipasi ini tidak terlepas dari peran krusial sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mendominasi porsi pengguna terbanyak. Keterlibatan aktif para pelaku UMKM menegaskan bahwa digitalisasi sistem pembayaran kini telah diterima secara luas sebagai solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi transaksi, mendongkrak daya saing, serta menjawab tuntutan era ekonomi digital yang bergerak serba cepat (Lestari et al., 2025; Wulansari et al., 2024). Khususnya di Kota Makassar, Sebagian pelaku usaha masih bertahan pada metode tunai atau menggunakan sistem digital secara insidental akibat keterbatasan teknis, minimnya literasi teknologi, serta persepsi bahwa sistem digital cenderung rumit (Dewi & Pratama, 2023; Supriyanto et al., 2025).

Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjadi faktor penentu utama dalam penerimaan teknologi (Hasyim et al., 2024; Rachman et al., 2025). Semakin mudah sebuah sistem dipahami dan dioperasikan, semakin besar kecenderungan pelaku usaha untuk mengadopsinya secara berkelanjutan. Kemudahan ini menjadi fondasi bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar mereka di tengah persaingan ekonomi yang semakin modern (Azhari, 2021; Natsir et al., 2023).

Selain aspek kemudahan, faktor kecepatan dalam proses transaksi, mulai dari akses hingga konfirmasi pembayaran, memegang peranan krusial bagi kepuasan pelanggan dan produktivitas usaha (Yuliati & Handayani, 2021). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), ketersediaan sistem pembayaran yang responsif dan berkecepatan tinggi berimplikasi langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan kepada konsumen. Kondisi ini menjadikan efisiensi waktu sebagai salah satu indikator dan variabel paling menentukan manakala para pelaku usaha mengevaluasi serta memutuskan untuk mengintegrasikan teknologi pembayaran digital ke dalam model bisnis mereka (Natasya & Wahyudi, 2022; Sulaiman & Putry, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Rodiah dan Melati (2020), Agustin (2023), hingga Mirani et al. (2025), secara konsisten menunjukkan bahwa kemudahan dan kecepatan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi keuangan. Kedua faktor tersebut terbukti saling melengkapi dan menjadi pertimbangan utama bagi pengguna dalam memilih serta mempertahankan layanan pembayaran digital dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Namun, terdapat kesenjangan literasi, sebagian besar penelitian terdahulu masih memfokuskan subjek pada kalangan mahasiswa atau masyarakat umum, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan realitas operasional pelaku UMKM. Selain itu, kajian yang secara spesifik menguji simultanitas pengaruh kemudahan dan kecepatan terhadap minat penggunaan QRIS di kalangan UMKM Kota Makassar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan guna menguji hipotesis bahwa kemudahan serta kecepatan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Makassar. Hasil kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran kontekstual bagi pengambil kebijakan seperti pemerintah dan Bank Indonesia, tetapi juga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas layanan agar digitalisasi UMKM semakin optimal bagi penguatan ekonomi digital nasional.



Gambar 1. Konsep Penelitian

Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang besar. Dalam model TAM, kemudahan penggunaan memiliki pengaruh langsung terhadap minat penggunaan teknologi.

H1: Kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem pembayaran QRIS pada pelaku UMKM

kecepatan transaksi memiliki pengaruh terhadap keputusan pengguna dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Selain itu, efisiensi waktu juga menjadi faktor penting dalam penggunaan teknologi (Tarigan et al., 2023).

H2: Kecepatan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem pembayaran QRIS pada pelaku UMKM

Kemudahan dan kecepatan merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi penggunaan teknologi pembayaran digital. Dalam model TAM, kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan secara bersama-sama mempengaruhi minat penggunaan teknologi.

H3: Kemudahan dan kecepatan secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem pembayaran QRIS pada pelaku UMKM

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan jenis explanatory research, yang berfokus pada pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel kemudahan (X1) dan kecepatan (X2) terhadap minat penggunaan (Y) sistem pembayaran QRIS pada pelaku UMKM di Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM di Kota Makassar yang telah mengimplementasikan sistem pembayaran QRIS dalam operasional usahanya. Karena jumlah populasi yang pasti belum tersedia, penelitian ini mengkategorikannya sebagai infinite population. Untuk merepresentasikan karakteristik populasi tersebut, pengambilan sampel dilakukan melalui pendekatan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memastikan responden memenuhi kriteria spesifik, yaitu pelaku UMKM di area Car Free Day (CFD) Boulevard Kota Makassar, aktif menggunakan QRIS minimal selama satu bulan, dan bersedia berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini mengacu pada rule of thumb yang menyatakan bahwa jumlah sampel ideal adalah 5 hingga 10 kali lipat dari total indikator penelitian. Dengan total 18 indikator yang mencakup 8 indikator variabel Kemudahan (X1), 5 indikator variabel Kecepatan (X2), dan 5 indikator variabel Minat Penggunaan (Y) maka ditetapkan jumlah sampel minimal sebanyak 90 responden (18 dikali 5). Pendekatan penentuan sampel ini sejalan dengan kaidah penelitian kuantitatif berbasis survei yang mempertimbangkan jumlah indikator serta kebutuhan teknis analisis statistik agar tetap akurat dan representatif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang diawali dengan Uji Kualitas Data (Validitas dan Reliabilitas) untuk memastikan instrumen kuesioner akurat dan konsisten. Selanjutnya, dilakukan Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas (VIF), dan heteroskedastisitas (Uji Glejser) untuk menjamin model regresi bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan (X1)	24	40	34.82	3.614
Kecepatan (X2)	15	25	21.37	2.358
Minat Penggunaan (Y)	14	25	21.09	2.496
Valid N (listwise)				

Sumber: Data diolah di SPSS v29, (2026)

Hasil analisis deskriptif terhadap 90 responden menunjukkan respons positif dari pelaku UMKM di Kota Makassar terkait penggunaan QRIS. Pada variabel Kemudahan (X1), diperoleh nilai rata-rata 34,82 (rentang 24–40), yang mengindikasikan bahwa sistem QRIS dianggap mudah dipahami dan dioperasikan

dalam menunjang aktivitas usaha. Pada variabel Kecepatan (X2), nilai rata-rata sebesar 21,37 (rentang 15–25) mencerminkan persepsi bahwa sistem ini mampu memproses transaksi dengan efisien dan mendukung kelancaran operasional harian. Sejalan dengan hal tersebut, variabel Minat Penggunaan (Y) mencatat nilai rata-rata 21,09 (rentang 14–25), yang menegaskan tingginya keinginan pelaku UMKM untuk terus mengadopsi dan memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran utama dalam kegiatan bisnis mereka.

Uji Validitas Data

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemudahan	0.915	Reliabel
Kecepatan	0.912	Reliabel
Minat Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS	0.859	Reliabel

Sumber: Data diolah di SPSS v29, (2026)

Semua pertanyaan kuisioner dalam penelitian ini dianggap dapat dipercaya dan reliabel, karena hasil uji reliabilitas, yang dapat dilihat pada table menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Dengan demikian, semua pertanyaan kuisioner ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	6.605	1.174		5.625	.000
KEMUDAHAN	.212	.028	.513	7.600	.000
KECEPATAN	.339	.037	.620	9.186	.000

a. Dependent Variable: MINAT PENGGUNAAN

Sumber: Data diolah di SPSS v29, 2026

$$Y=6.605+0.212+0.339+\varepsilon$$

Konstanta sebesar 6,605 menunjukkan bahwa jika variabel kemudahan (X1) dan kecepatan (X2) bernilai nol, maka minat penggunaan sistem pembayaran QRIS pada pelaku UMKM di Kota Makassar tetap berada pada angka positif sebesar 6,605. Koefisien regresi untuk variabel kemudahan sebesar 0,212 menunjukkan pengaruh positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada tingkat kemudahan akan menaikkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,212 dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel kecepatan sebesar 0,339 juga menunjukkan pengaruh positif, di mana setiap peningkatan satu satuan pada tingkat kecepatan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,339 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa baik kemudahan maupun kecepatan

memiliki peran positif dalam mendorong minat pelaku UMKM untuk mengadopsi sistem pembayaran QRIS.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.605	1.174		5.625	.000
	KEMUDAHAN	.212	.028	.513	7.600	.000
	KECEPATAN	.339	.037	.620	9.186	.000

a. Dependent Variable: MINAT PENGGUNAAN

Sumber: Data diolah di SPSS v29, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kemudahan (H1) dan kecepatan (H2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar daripada t-tabel (1,662) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Berdasarkan perbandingan tersebut, H0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, yang membuktikan bahwa baik kemudahan maupun kecepatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan sistem QRIS oleh pelaku UMKM di Kota Makassar.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	211.221	2	105.611	66.473	.000
Residual	139.812	8	1.589		
Total	351.033	8			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11, diperoleh nilai F-hitung sebesar 66,473 yang lebih besar daripada F-Tabel sebesar 2,71, dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel kemudahan dan kecepatan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem pembayaran QRIS pada UMKM di Kota Makassar.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.776a	.602	.593	1.260

a. Predictors: (Constant), KECEPATAN, KEMUDAHAN

b. Dependent Variable: MINAT PENGGUNAAN

Sumber: Data diolah di SPSS v29, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R^2 sebesar 0,593, yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mampu menjelaskan 59,3% variasi minat penggunaan, sementara 40,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian

Pembahasan

Kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem pembayaran QRIS pada pelaku UMKM di Kota Makassar.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Makassar, dengan nilai koefisien regresi 0,212 dan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan pelaku usaha, maka semakin besar pula minat mereka untuk mengadopsi sistem pembayaran tersebut. Responden menilai bahwa sistem QRIS yang praktis, fleksibel, serta memiliki antarmuka yang sederhana sangat membantu mereka dalam menjalankan transaksi harian tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dipelopori oleh Davis (1989), di mana *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau persepsi kemudahan penggunaan ditempatkan sebagai konstruk fundamental yang memengaruhi sikap (*attitude toward using*) dan minat perilaku (*behavioral intention to use*) seseorang terhadap teknologi. Dalam konteks TAM, jika suatu teknologi informasi dianggap tidak rumit dan minim hambatan mental maupun fisik saat dioperasikan, maka resistensi pengguna akan menurun drastis. Konsistensi temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, seperti Rodiah dan Melati (2020), Hutami (2021), Putri dan Wijaya (2024), serta Novianti (2022) yang membuktikan bahwa sistem yang mudah dipahami akan meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan pengguna.

Bagi pelaku UMKM di Kota Makassar, kemudahan operasional QRIS mengeliminasi hambatan psikologis dan teknis yang sering kali dialami oleh pelaku usaha konvensional dalam beradaptasi dengan era digital. Implikasinya, para pelaku usaha tidak memerlukan pelatihan yang rumit dan memakan waktu lama untuk mulai menggunakan QRIS, sehingga proses digitalisasi bisnis dapat berjalan lebih inklusif, efisien, dan menekan biaya operasional harian.

Kecepatan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem pembayaran QRIS pada pelaku UMKM di Kota Makassar.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel kecepatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Makassar, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,339 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini membuktikan bahwa semakin tinggi kecepatan yang ditawarkan oleh sistem QRIS dalam memproses transaksi, maka semakin kuat minat pelaku usaha untuk terus mengadopsinya. Responden menilai bahwa kemampuan sistem dalam memfasilitasi transaksi secara real-time mulai dari pemindaian

barcode hingga notifikasi pembayaran yang sangat krusial dalam mempercepat pelayanan kepada pelanggan dan meningkatkan efisiensi operasional harian.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), kecepatan transaksi merepresentasikan esensi dari *Perceived Usefulness* (PU) atau persepsi kegunaan. TAM menjelaskan bahwa individu akan menerima suatu teknologi jika mereka percaya teknologi tersebut mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas kerjanya (*job performance*). Kecepatan proses penyelesaian transaksi (*transaction speed*) memberikan utilitas langsung berupa efisiensi waktu, yang pada gilirannya mendorong produktivitas usaha. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Agustin (2023), Lau (2021), serta Tarigan, Sianturi, dan Yusrawati (2023) yang menegaskan bahwa efisiensi dan kecepatan merupakan faktor kunci dalam adopsi sistem pembayaran digital. Dengan demikian bagi pelaku UMKM, kecepatan transaksi berimplikasi langsung pada peningkatan kapasitas layanan (*throughput*), terutama pada jam-jam sibuk. Minimnya antrean akibat proses pembayaran yang instan tanpa perlu menyediakan uang kembalian membuat kepuasan dan loyalitas konsumen meningkat. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM untuk bersaing di pasar modern yang menuntut kecepatan dan fleksibilitas tinggi.

Kemudahan dan kecepatan secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem pembayaran QRIS pada pelaku UMKM di Kota Makassar.

Hasil pengujian simultan (Uji F) membuktikan bahwa variabel kemudahan dan kecepatan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Makassar. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,602, yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mampu menjelaskan 60,2% variasi minat penggunaan, sementara 39,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara kemudahan sistem dan efisiensi waktu transaksi menjadi daya tarik utama bagi pelaku usaha untuk mengadopsi QRIS secara konsisten guna menunjang kelancaran operasional mereka.

Secara teoretis, temuan ini mengonfirmasi validitas komprehensif dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan adopsi teknologi dipicu oleh interaksi harmonis antara faktor kemudahan operasional (*ease of use*) dan kegunaan fungsional (*usefulness*). Konsistensi hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu seperti Mirani, Rahmawati, dan Putra (2025), Hasanah (2021), serta Kurniawan, Putri, dan Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran digital yang praktis, mudah dioperasikan, dan cepat menjadi faktor krusial bagi UMKM. Adopsi QRIS yang didasari oleh kemudahan dan kecepatan terbukti efektif menjadi instrumen modernisasi manajemen kas usaha yang transparan, aman dari risiko uang palsu, dan memperluas pangsa pasar melalui penerimaan pembayaran nontunai yang diminati konsumen masa kini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara kemudahan dan kecepatan berperan signifikan dalam mendorong peningkatan minat pelaku UMKM

di Kota Makassar untuk beralih dan memanfaatkan sistem pembayaran digital secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengujian, kemudahan dan kecepatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Makassar, baik secara parsial maupun simultan (dengan kontribusi sebesar 59,3%). Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada dua variabel independen dengan jumlah sampel 90 responden di Kota Makassar. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi pelaku UMKM untuk terus mengoptimalkan penggunaan QRIS, bagi perbankan dan penyedia layanan untuk meningkatkan stabilitas serta kemudahan sistem, bagi pemerintah untuk memperkuat edukasi digital, serta bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan wilayah dan menambahkan variabel lain seperti keamanan atau kepercayaan.

REFERENSI

- Agustin, R. (2023). Pengaruh kecepatan transaksi terhadap minat penggunaan QRIS. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 45–58.
- Azhari, A. (2021). Implementasi sistem pembayaran QRIS pada sektor UMKM di Kota pematangsiantar. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17).
- Dewi, A. N., & Pratama, A. R. (2023). IMPLEMENTASI ALAT PEMBAYARAN QRIS (STUDY KASUS DI UMKM DESA KUTAWARGI). *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 2(2).
- Hasyim, F., Wahyudi, A., & Setiawan, A. (2024). MODIFICATION OF TAM MODEL TO ANALYZE CONSUMER BEHAVIOR IN USING QRIS. *KEUNIS*, 12(1). <https://doi.org/10.32497/keunis.v12i1.5072>
- Hutami, A. (2021). Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan teknologi digital. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 21–30.
- Lau, S. (2021). Mobile payment adoption and transaction efficiency. *Journal of Financial Technology*, 8(2), 100–115.
- Lestari, M. P., Sutedi, S., & Hasibuan, S. (2025). ANALISIS PENERIMAAN QRIS MENGGUNAKAN METODE TAM. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks)*, 7(1). <https://doi.org/10.51401/jinteks.v7i1.5235>
- Mirani, D., Rahmawati, S., & Putra, A. (2025). Pengaruh kemudahan dan kecepatan terhadap minat penggunaan QRIS. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 7(1), 1–12.
- Natasya, S., & Wahyudi, R. (2022). Analisis Minat Generasi Milenial Menggunakan Layanan (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Islamic Economics, Finance, and Banking Review*, 2(2).
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3). <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>

- Novianti, I. P. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan teknologi finansial. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(1), 15–25.
- Rachman, T. M. R., Harahap, I., & Nasution, J. (2025). Determinants of Qris Usage Decisions in Culinary MSMEs Using the TAM Model. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11052>
- Rina Anasti Nasution. (2021). Analisis Persepsi pedagang Pada penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran UMKM di kota Medan. In skripsi,jurusan perbankan syariah,UIN Sumatera Utara.
- Rodiah, S., & Melati, I. (2020). Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan e-wallet. *Jurnal Ekonomi Modern*, 8(1), 25–35.
- Saridawati, Sabrina, N. N., Malau, N. H., & Farhatunisia, Y. (2024). Penerapan Qris sebagai alat pembayaran digital terhadap sektor UMKM. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(11).
- Sulaiman, A., & Putry, S. (2024). Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM Desa Ciledug Wetan. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01). <https://doi.org/10.47453/etos.v6i01.2919>
- Supriyanto, S., Naqiya, A. Z., Rozi, F., & Apriza, T. (2025). Inovasi Pembayaran Digital: Implementasi QRIS Sebagai Metode Pembayaran Non-Tunai Pada UMKM di Kota Kalianda. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 6(01).
- Tarigan, J., Sianturi, R., & Yusrawati. (2023). Efisiensi sistem pembayaran digital dalam UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(2), 60–72.
- Wulansari, K., Kalangit, D. O. C., & Suminto, . (2024). The Influence of Digital Literacy on Intention to Use QRIS by Using TAM as the Cashless Paying Method on MSME in Samarinda Seberang District. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i11.15840>
- Yulianti, T., & Handayani, T. (2021). PENDAMPINGAN PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN PADA UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>